

## Implementasi Nilai AIK dalam Kegiatan Penanaman Tanaman sebagai Bentuk Kepedulian terhadap Lingkungan

Balqis Khansa<sup>1</sup>, Alfiana Zahra<sup>2</sup>, Aditya Fadlurrahman<sup>3</sup>, Annisa Zahra Rahmayati<sup>4</sup>, Asyfa Fauziah<sup>5</sup>, Adelia Putri Callysta<sup>6</sup>, Azzahra Nur Khoiriyah<sup>7</sup>, Astri Hanipah<sup>8</sup>, Alifiya Ainun Alhayun<sup>9</sup>, Ariel Munaroh<sup>10</sup>, Ajeng Ulfa Mustika<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Universitas Muhammadiyah Bandung

Email: [khansabalqis05@gmail.com](mailto:khansabalqis05@gmail.com)<sup>1</sup>, [alfianzahra47@gmail.com](mailto:alfianzahra47@gmail.com)<sup>2</sup>, [Adityafadlurrahman30@gmail.com](mailto:Adityafadlurrahman30@gmail.com)<sup>3</sup>, [Azahrarahmayati170204@gmail.com](mailto:Azahrarahmayati170204@gmail.com)<sup>4</sup>, [asyfaf53@gmail.com](mailto:asyfaf53@gmail.com)<sup>5</sup>, [adeliacallystaputri@gmail.com](mailto:adeliacallystaputri@gmail.com)<sup>6</sup>, [azzahranurkhoiriyah17@gmail.com](mailto:azzahranurkhoiriyah17@gmail.com)<sup>7</sup>, [astrihanipah2908@gmail.com](mailto:astrihanipah2908@gmail.com)<sup>8</sup>, [alifiyaalhayun26@gmail.com](mailto:alifiyaalhayun26@gmail.com)<sup>9</sup>, [arielmunaroh092@gmail.com](mailto:arielmunaroh092@gmail.com)<sup>10</sup>, [mustikau2@gmail.com](mailto:mustikau2@gmail.com)<sup>11</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received January 02, 2026

Revised January 11, 2026

Accepted January 17, 2026

#### Keywords:

Al-Islam and  
Kemuhammadiyah (AIK),  
Islamic Education, Plant  
Cultivation, Environmental  
Awareness

### ABSTRACT

*The global environmental degradation crisis demands educational approaches that are not only technical in nature but also grounded in moral and spiritual values. Islamic education, through the values of Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK), plays a strategic role in fostering sustainable environmental awareness. This study aims to examine the implementation of AIK values in plant cultivation activities as a strategy to develop students' environmental awareness and responsibility. This research employs a descriptive qualitative approach using literature study and case study methods. The findings indicate that plant cultivation activities integrated with AIK values are effective as a medium for internalizing the values of tawhid, trustworthiness (amanah), excellence (ihsan), and the role of humans as stewards (khalifah) on earth. This implementation contributes to nurturing environmental concern, discipline, cooperation, and collective responsibility for environmental preservation. The success of this implementation is influenced by the role of educators, institutional support, and a conducive educational environment. Therefore, integrating AIK values into plant cultivation activities can serve as a contextual and sustainable Islamic-based environmental learning model.*

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*



### Article Info

#### Article history:

Received January 02, 2026

Revised January 11, 2026

Accepted January 17, 2026

#### Keywords:

Al-Islam dan  
Kemuhammadiyah (AIK),  
Pendidikan Islam, Penanaman  
Tanaman, Kepedulian  
Lingkungan

### ABSTRACT

Krisis degradasi lingkungan global menuntut pendekatan pendidikan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berlandaskan nilai moral dan spiritual. Pendidikan Islam melalui nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) memiliki peran strategis dalam membentuk kepedulian lingkungan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai AIK dalam kegiatan penanaman tanaman sebagai strategi pembentukan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penanaman tanaman yang terintegrasi dengan nilai AIK efektif sebagai media internalisasi nilai tauhid, amanah, ihsan, dan peran manusia sebagai khalifah di bumi. Implementasi ini berkontribusi dalam membentuk sikap peduli lingkungan, disiplin, kerja sama, serta tanggung jawab kolektif terhadap kelestarian alam. Keberhasilan implementasi

dipengaruhi oleh peran pendidik, dukungan institusi, dan lingkungan pendidikan yang kondusif. Dengan demikian, integrasi nilai AIK dalam kegiatan penanaman tanaman dapat menjadi model pembelajaran lingkungan berbasis Islam yang kontekstual dan berkelanjutan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Balqis Khansa

Universitas Muhammadiyah Bandung

Email: [khansabalqis05@gmail.com](mailto:khansabalqis05@gmail.com)

---

**PENDAHULUAN**

Masalah degradasi lingkungan hidup merupakan tantangan utama yang dihadapi manusia di abad ke-21. Berbagai bentuk kerusakan seperti pencemaran tanah, air, dan udara, deforestasi, hilangnya keanekaragaman hayati, serta perubahan iklim global menunjukkan adanya krisis lingkungan yang sebagian besar bersumber dari perilaku manusia yang eksploitatif dan kurang memiliki kesadaran moral terhadap alam. Krisis ini tidak hanya berdampak pada aspek ekologis, tetapi juga berimplikasi pada kehidupan sosial, ekonomi, dan keberlanjutan peradaban manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, penyelesaian persoalan lingkungan membutuhkan pendekatan komprehensif yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh dimensi nilai, etika, dan spiritual manusia (Taufikin & Yusnadi, 2025; Mahdi *et al.*, 2024).

Pendidikan dipandang sebagai sarana strategis dalam membangun kesadaran lingkungan dan membentuk karakter manusia yang bertanggung jawab terhadap alam. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai yang membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang menekankan pembentukan karakter dan nilai moral memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku peduli lingkungan peserta didik (Fahlawi & Pertiwi, 2025; Taisir *et al.*, 2024).

Dalam konteks ini, pendidikan karakter berbasis nilai agama memiliki peran yang sangat penting. Nilai-nilai agama diyakini mampu menjadi fondasi moral yang kuat dalam membentuk kesadaran ekologis yang berkelanjutan, karena mendorong individu untuk menjaga lingkungan bukan hanya atas dasar kepentingan pragmatis, tetapi sebagai bentuk tanggung jawab spiritual. Pendidikan agama yang terintegrasi dengan isu lingkungan terbukti efektif dalam memperkuat sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik (Bahri *et al.*, 2025; Taufikin & Yusnadi, 2025).

Dalam perspektif Islam, manusia diposisikan sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki amanah untuk menjaga, mengelola, dan melestarikan alam secara adil dan seimbang. Al-Qur'an dan hadis secara tegas melarang perbuatan merusak lingkungan serta menekankan prinsip keseimbangan (*mīzān*), tidak berlebihan (*isrāf*), dan tanggung jawab (*amanah*) dalam pemanfaatan sumber daya alam. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan

merupakan bagian integral dari ajaran Islam dan manifestasi keimanan seorang muslim (Taufikin & Yusnadi, 2025; Kumaidin & Hadi, 2026).

Nilai-nilai keislaman tersebut terimplementasi dalam pendidikan Muhammadiyah melalui konsep Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). AIK merupakan landasan ideologis dan sistem pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, berkemajuan, serta memiliki kepedulian sosial dan lingkungan. AIK tidak hanya mengajarkan aspek teologis dan ritual ibadah, tetapi juga menekankan etika sosial, tanggung jawab kemanusiaan, dan kesadaran ekologis sebagai bagian dari pengamalan iman dalam kehidupan nyata (Fahlawi & Pertiwi, 2025; Mahdi *et al.*, 2024).

Namun demikian, implementasi nilai-nilai keagamaan, termasuk AIK, dalam praktik pendidikan masih cenderung bersifat normatif dan teoritis. Pembelajaran keislaman sering kali berhenti pada tataran kognitif dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam tindakan nyata peserta didik, khususnya dalam konteks kepedulian terhadap lingkungan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai agama dan praktik sosial, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif (Wati *et al.*, 2025; Taufikin & Yusnadi, 2025).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk menjembatani kesenjangan tersebut adalah pembelajaran berbasis praktik langsung, seperti kegiatan penanaman tanaman. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya penghijauan lingkungan, tetapi juga sebagai media experiential learning yang memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman nyata. Melalui proses menanam dan merawat tanaman, peserta didik dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab, kesabaran, kepedulian, serta kesadaran akan keterkaitan antara manusia dan alam (Abhari, 2022; Mahdi *et al.*, 2024).

Ketika kegiatan penanaman tanaman diintegrasikan dengan nilai-nilai AIK, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan holistik. Nilai-nilai seperti amanah, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap ciptaan Allah tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi diinternalisasi melalui tindakan nyata. Integrasi ini sejalan dengan konsep ekopedagogi Islam yang menekankan bahwa pendidikan lingkungan harus berlandaskan nilai spiritual dan diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari (Kumaidin & Hadi, 2026; Taufikin & Yusnadi, 2025).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis nilai Islam mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan peserta didik secara signifikan. Namun, kajian yang secara khusus meneliti implementasi nilai AIK melalui kegiatan penanaman tanaman sebagai strategi pembentukan kepedulian lingkungan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah kajian akademik tersebut serta memperkaya pengembangan pendidikan Islam yang berwawasan lingkungan (Bahri *et al.*, 2025; Fahlawi & Pertiwi, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam implementasi nilai-nilai AIK dalam kegiatan penanaman tanaman serta perannya dalam membentuk kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep AIK yang kontekstual dan aplikatif, serta manfaat praktis bagi lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam merancang

pembelajaran lingkungan yang berkelanjutan, bernilai ibadah, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami yang berkemajuan (Taufikin & Yusnadi, 2025).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang menguraikan krisis lingkungan global, peran pendidikan dalam pembentukan karakter, serta urgensi integrasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam membangun kepedulian terhadap lingkungan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam kegiatan penanaman tanaman sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai AIK melalui kegiatan penanaman tanaman dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan?
3. Bagaimana peran pendidik dan lingkungan institusi pendidikan dalam mendukung implementasi nilai AIK pada kegiatan penanaman tanaman?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi nilai AIK melalui kegiatan penanaman tanaman sebagai strategi pembentukan kepedulian lingkungan?
5. Bagaimana implikasi implementasi nilai AIK dalam kegiatan penanaman tanaman terhadap pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan?

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berfokus pada studi deskriptif dan eksploratif mengenai implementasi pendidikan Islam berwawasan lingkungan. Metodologi ini mencakup penggunaan studi kepustakaan untuk merumuskan konsep teoritis dan desain materi kurikulum, serta studi lapangan melalui metode studi kasus untuk mengamati kebijakan *Green Campus* dan implementasi program Adiwiyata secara langsung. Seluruh data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif analitis atau induktif untuk mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat dalam pembentukan karakter ekoteologi siswa maupun *civitas academica*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam kegiatan penanaman tanaman dipahami sebagai bentuk konkret pengamalan ajaran Islam tentang manusia sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab menjaga kelestarian alam. Dalam judul “Implementasi Nilai AIK dalam Kegiatan Penanaman Tanaman sebagai Bentuk Kepedulian terhadap Lingkungan”, dijelaskan bahwa aktivitas menanam pohon tidak hanya berdimensi ekologis, tetapi juga memiliki makna teologis sebagai ibadah sosial yang merefleksikan nilai tauhid, amanah, dan akhlak terhadap lingkungan. Nilai-nilai AIK menanamkan kesadaran bahwa merusak alam berarti melanggar perintah Allah, sedangkan merawat lingkungan merupakan perwujudan iman dan bentuk nyata dari amar ma’ruf nahi munkar dalam ranah ekologis. Pada jurnal lain disebutkan bahwa pendidikan Islam berwawasan lingkungan tidak hanya menjadi wacana teoritis, tetapi juga telah diimplementasikan dalam kehidupan akademik

sehari-hari. Kemudian dilakukannya kegiatan mahasiswa seperti menanam tanaman yang menjadi sarana penerapan nilai Islam dalam tindakan nyata (Kurniawati & Sutriani, 2026). Temuan ini sejalan dengan teori eco-Islamic education yang dikemukakan oleh Abdullah dan Haneef (2021), yang menekankan bahwa kesadaran ekologis dalam Islam harus tumbuh dari pemahaman teologis dan diwujudkan dalam amal saleh. Nilai-nilai seperti tawazun(keseimbangan), ihsan (berbuat baik terhadap seluruh ciptaan), dan amanah (tanggung jawab) menjadi landasan utama dalam membentuk perilaku peduli lingkungan (Abdullah & Haneef, 2021).

Konsep tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan implementasi nilai AIK, karena sama-sama menempatkan ajaran Islam sebagai fondasi pembentukan kesadaran ekologis. Jika dalam konteks AIK penanaman tanaman diposisikan sebagai media internalisasi nilai tauhid dan tanggung jawab sosial, maka dalam perspektif pendidikan Islam berwawasan lingkungan, kegiatan serupa dipandang sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang menghubungkan peserta didik dengan realitas ekologis melalui pendekatan ecopedagogy. Kemudian jurnal lain pun menegaskan bahwa pendidikan Islam berwawasan lingkungan berangkat dari perspektif teologis yang memandang alam sebagai ayat-ayat kauniyah yang harus dihormati dan dilestarikan. Mereka menekankan bahwa krisis lingkungan tidak semata-mata persoalan teknis, tetapi juga krisis moral dan spiritual manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus menanamkan etika lingkungan (akhlaq al-bi'ah) melalui integrasi nilai keimanan, pengetahuan, dan praktik nyata, sebagaimana diwujudkan dalam program-program partisipatif seperti penghijauan dan pengelolaan lingkungan hidup (Yamin *et al.*, 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan (ecopedagogy) menekankan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab ekologis peserta didik. Konsep ini berlandaskan peran manusia sebagai *khalifah fil ardh* yang berkewajiban menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual. Peran pengajar menjadi kunci dalam mengaitkan materi ajar dengan realitas lingkungan serta menanamkan nilai tanggung jawab, kebersihan, dan kepedulian secara berkelanjutan agar terbentuk perilaku ramah lingkungan pada peserta didik (Azkia, 2021). Implikasi dari penerapan pendidikan Islam berwawasan lingkungan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penanaman tanaman memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran ekologis yang berkelanjutan. Ketika nilai-nilai keimanan dan tanggung jawab lingkungan ditanamkan secara konsisten melalui aktivitas nyata, peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami pentingnya menjaga alam, tetapi juga dibiasakan untuk mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini menjadikan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari karakter dan budaya, bukan sekadar kegiatan insidental atau program temporer. Selain itu, integrasi kegiatan lingkungan dalam pendidikan Islam memperkuat hubungan antara aspek spiritual dan sosial dalam pembentukan perilaku peserta didik. Penanaman tanaman tidak hanya melatih kepedulian ekologis, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin, kerja sama, dan rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendidikan Islam berwawasan lingkungan berkontribusi dalam membentuk manusia yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan etika sosial dalam menjaga kelestarian alam sebagai amanah dari Allah SWT (Yamin *et al.*, 2022).

Sejalan dengan pembahasan sebelumnya yang menekankan bahwa kegiatan penanaman tanaman merupakan bentuk aktualisasi nilai keimanan dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, penelitian yang dilakukan oleh Amal dan Saifuddin (2025) menunjukkan bahwa penanaman pohon dapat menjadi media yang efektif dalam membangun karakter ekoteologi Islam pada peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menjaga lingkungan, tetapi sebagai sarana pendidikan karakter yang menanamkan nilai cinta alam, kesadaran ekologis, serta tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Pembentukan karakter ekoteologi Islam dilakukan melalui tahapan pengembangan diri, pembiasaan budaya sekolah, dan penerapan kecakapan hidup yang berorientasi pada kepedulian sosial dan lingkungan, sehingga nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi secara utuh dalam perilaku peserta didik. Kemudian, penelitian tersebut menegaskan bahwa keberlanjutan karakter peduli lingkungan sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapan nilai-nilai ekoteologi Islam dalam aktivitas keseharian di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti perawatan taman, pengelolaan sampah, penghematan energi, dan penghijauan sekolah berfungsi sebagai bentuk realisasi dan penguatan nilai amanah serta ihsan terhadap alam. Namun demikian, keberhasilan implementasi kegiatan tersebut juga ditentukan oleh adanya faktor pendukung, seperti peran aktif guru, antusiasme peserta didik, dan lingkungan sekolah yang kondusif, sementara rendahnya kesadaran individu dan keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi. Temuan ini memperkuat pembahasan sebelumnya bahwa pendidikan Islam berwawasan lingkungan membutuhkan sinergi antara nilai teologis dan praktik nyata agar kesadaran ekologis dapat tumbuh secara berkelanjutan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam kegiatan penanaman tanaman merupakan strategi yang efektif dalam membentuk kesadaran dan karakter peduli lingkungan peserta didik. Kegiatan penanaman tanaman tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekologis, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai keislaman seperti tauhid, amanah, ihsan, dan peran manusia sebagai khalifah di bumi. Melalui aktivitas nyata tersebut, peserta didik dibimbing untuk memahami bahwa menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual dalam ajaran Islam.

Proses internalisasi nilai AIK melalui kegiatan penanaman tanaman berlangsung secara kontekstual dan berkelanjutan, didukung oleh peran pendidik yang mengaitkan materi ajar dengan realitas lingkungan serta pembiasaan budaya sekolah yang ramah lingkungan. Implementasi ini berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin, kerja sama, tanggung jawab kolektif, dan kepedulian ekologis yang tidak bersifat temporer, melainkan tertanam dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Islam berwawasan lingkungan mampu menjembatani aspek teologis dan praktik nyata dalam membangun kesadaran ekologi yang berkelanjutan.

Keberhasilan implementasi nilai AIK dalam kegiatan penanaman tanaman dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti peran aktif dosen, dukungan institusi pendidikan, antusiasme peserta didik, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Namun demikian, masih

terdapat faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan rendahnya kesadaran individu yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, integrasi nilai AIK dalam kegiatan lingkungan perlu dilakukan secara konsisten dan terencana agar dapat menjadi model pembelajaran pendidikan Islam yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan dalam menjawab tantangan krisis lingkungan global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Haneef, M. A. (2021). Islamic Environmental Ethics and Education: An Eco-Islamic Pedagogical Framework for Sustainable Development. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 11(1), 1–18.
- Abhari, M. H. P. (2022). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menanam Tanaman. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 169-183.
- Amal, A. I., & Saifuddin. (2025). Membangun karakter ekoteologi Islam melalui penanaman pohon dan kepedulian lingkungan di SMPN 11 Banjarbaru. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 89–99.
- Azkiah, H. (2021). Pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (ecopedagogy) di Madrasah Ibtidaiyah. *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(3), 387–397.
- Bahri, S., Nurbarkah, S. S., & Rohmah, W. K. (2025). Sustainable Islamic Lifestyle through Planting Ornamental Plants and Medicinal Plants: P5-PPRA Project. *Mozaic: Islam Nusantara*, 11(2), 101-114.
- Fahlawi, S., & Pertiwi, R. E. (2025). Islamic Education Curriculum Based on Environmental Awareness at Madrasah Tsanawiyah Al Mansyuriyah Lombok Tengah Year 2024. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(1), 47-54.
- Kumaidin, A., & Hadi, S. (2026). ISLAM DAN EKOPEDAGOGI: GAGASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI BERBASIS KESADARAN LINGKUNGAN. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36-47.
- Kurniawati, E., & Sutriani, I. (2026). Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Studi Kasus Pendekatan Kualitatif. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 13-28.
- Mahdi, H., Sari, S. W., Sari, S. I., & Nazwa, N. R. (2024). Green Islamic School: Integrating Environmental Education in the Islamic Education Curriculum. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(3), 565-574.
- Taisir, M. T., Fitriani, M. I., & Quddus, A. (2024). Integrating Environmental Sustainability into Islamic Religious Education Curriculum Development. *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 20(2), 157-169.

- Taufikin, T., & YUSDANI, Y. (2025). Ecological Literacy in Islamic Education: Strengthening Environmental Awareness Through Tauhid-Based Learning. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 29(1), 187-201.
- Wati, S., Kuriaya, K., & Akhyar, M. (2025). Integrating ecopedagogy into the Islamic religious education curriculum to foster ecological awareness. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 713-723.
- Yamin, M., Ahmad, F., & Suhartini, A. (2022). Konsep Pendidikan Berwawasan Lingkungan dalam Perspektif Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5852-5860.